

INTERAKSI

BUDAYA

PADA MASA KERAJAAN ISLAM

SMP/MTS KELAS VIII



D A F T A R I S I

Perkembangan Agama Islam di Indonesia.....	1
Cara Penyebaran Agama islam di Indonesia....	2
Bentuk Interaksi Budaya Islam.....	4
Bentuk Interaksi Budaya Islam.....	4
Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam.....	12

Perkembangan Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

Perhatikan Gambar Berikut



Sebelum kelahiran agama Islam, jalur pelayaran dari Asia Barat sampai Asia Timur sudah ramai dilalui oleh para pedagang. Para pedagang yang melewati jalur tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga ingin menyebarkan agama Islam.

Cara Penyebaran Agama Islam di Indonesia



Wali Songo.

Penyebaran agama Islam di Indonesia khususnya di tanah Jawa dibawa oleh sembilan tokoh yang bernama “Wali Songo”. Wali Songo menyebarkan agama Islam menggunakan cara “Akulturasi Budaya” yang artinya menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu, Wali Songo juga mendirikan pondok pesantren sebagai pusat menimba ilmu agama Islam.

Penyebaran agama Islam di Nusantara pada waktu itu tidak membutuhkan waktu lama. Hal tersebut dikarenakan karena syarat untuk memeluk agama Islam sangat mudah antara lain :

1. Membaca Syahadat
2. Upacara keagamaan sangat sederhana
3. Adanya faktor politik yakni runtuhnya kerajaan Sriwijaya dan Majapahit
4. Tidak ada sistem kasta
5. Penyebaran dilakukan secara damai

Selain itu, Wali Songo juga menyebarkan agama Islam dengan sistem lain diantaranya :



Pernikahan



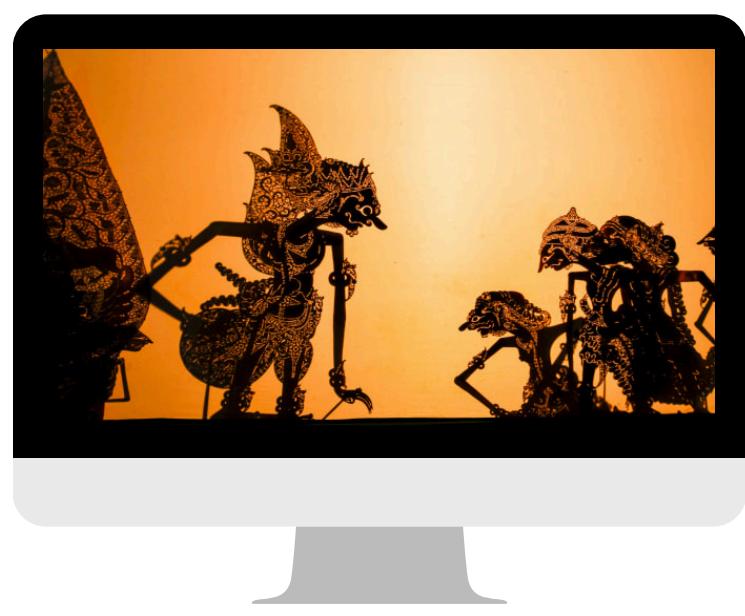
Pendidikan



Perdagangan



Dakwah



Kesenian

Bentuk Interaksi Budaya Setelah Islam Berkembang di Indonesia

Setelah agama Islam berkembang berbagai aspek kehidupan di Nusantara juga mulai mengalami perubahan diantaranya :

1. Perubahan Aspek Geografi

- **Indonesia menjadi Silang Lalu Lintas Dunia**



Pada peta tersebut menggambarkan jalur peyalaran Cheng Ho seorang laksamana Muslim dari China sekitar abad ke XV. Pada garis berwarna merah tersebut juga menjelaskan betapa dekatnya hubungan berbagai daerah yang ada di Indonesia. Selain itu, jalur pelayaran tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan bangsa pada masa Islam tidak hanya sekedar kegiatan perdagangan, namun juga untuk kegiatan politik, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

- **Jumlah Penduduk Semakin Meningkat**

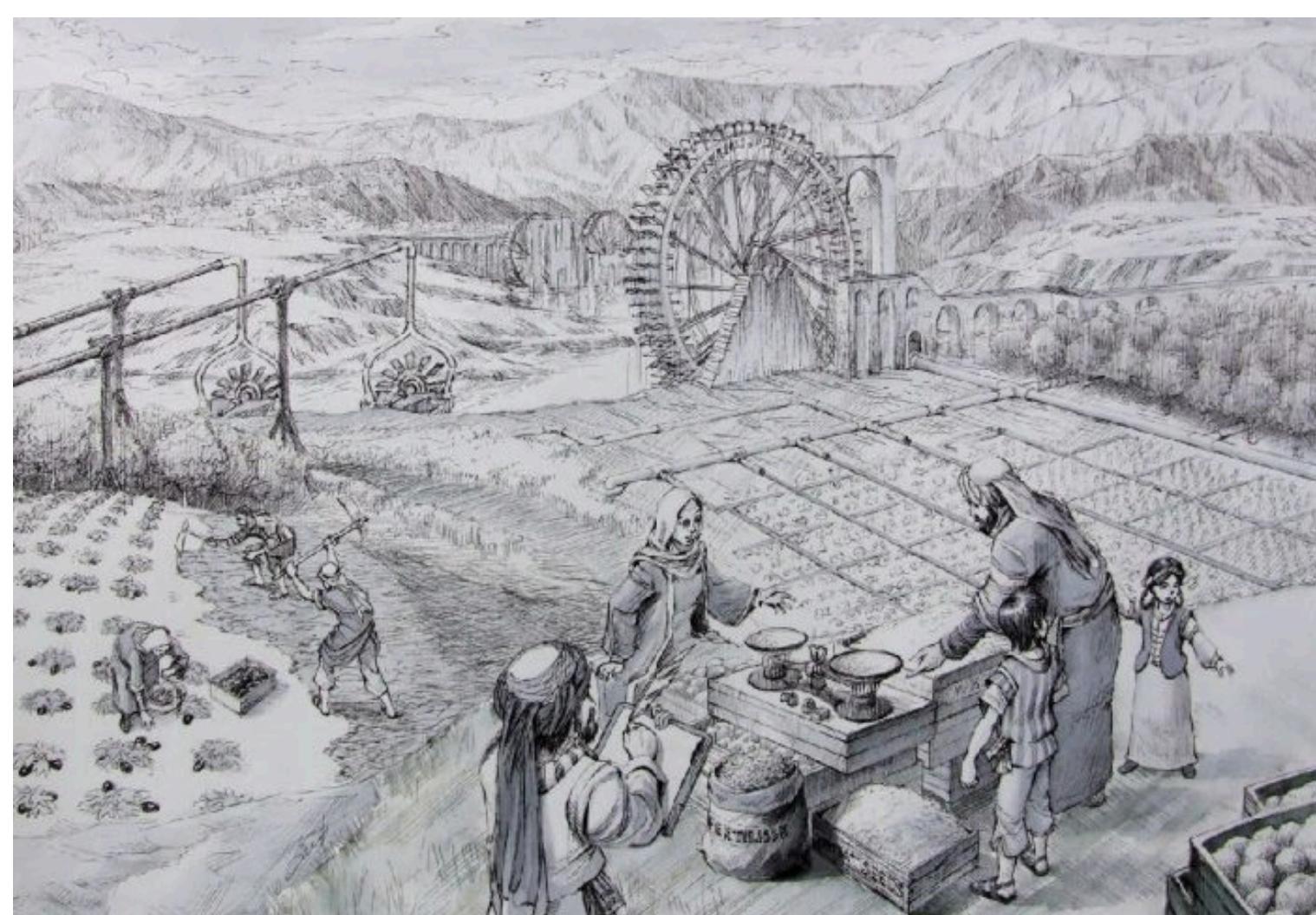
Berkembangnya agama Islam di Indonesia mengakibatkan jumlah penduduk semakin bertambah terutama di pemukiman bangsa asing seperti Arab dan China. Hal ini disebabkan adanya aktivitas perdagangan, penyebaran agama Islam, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

- **Pemanfaatan Lahan**

Jumlah penduduk yang semakin meningkat mendorong terjadinya pemanfaatan lahan sebagai tempat tinggal manusia. Pemanfaatan lahan tersebut sebagian besar dilakukan di hutan-hutan.

2. Perubahan dalam Aspek Ekonomi

- **Kegiatan Produksi**



Setelah masa kerajaan Hindu-Budha berakhir kegiatan produksi pada masa Islam juga semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan yang paling pesat dapat dilihat dari sektor pertanian yang semakin luas.

- **Kegiatan Konsumsi**

Pada masa kerajaan Islam aktivitas konsumsi mengalami kenaikan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan karena banyaknya barang luar negeri seperti kerajinan tenun dibawa oleh pedagang Arab menuju Indonesia.

- Kegiatan Distribusi



Kegiatan distibusi pada masa kerajaan Islam di Indonesia juga semakin mengalami kenaikan yang cukup pesat. Hal ini tidak terlepas dari pedagang perantara di Laut tengah. Adapun komoditas yang menjadi bahan ekspor utama yakni rempah-rempah, dimana komoditas tersebut sudah dikirim sampai Afrika dan Eropa.

Selain itu, kegiatan ekspor-impor ini lebih banyak dilakukan didaerah perairan (laut dan sungai), sehingga banyak kerajaan yang tumbuh dari daerah pesisir seperti kerajaan Demak, Cirebon, Banten, Makassar, Aceh, dan sebagainya.

Setelah kegiatan ekspor-impor mengalami kenaikan, setiap kerajaan mulai membuat kebijakan penarikan pajak yang ditujukan kepada pedagang asing yang datang. Penarikan pajak tersebut dilakukan dengan cara penarikan upeti. Kebijakan tersebut sudah dilakukan pada masa kerajaan Hindu-Budha.

3. Perubahan dalam Aspek Sosial Pendidikan



Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Kerajaan Islam



Pondok Pesantren Pertama di Indonesia

Pada masa kerajaan Islam aspek sosial dan juga pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan adanya kewajiban bahwa seluruh umat muslim harus bisa membaca dan menulis. Aktivitas pendidikan biasanya dilakukan di surau atau mushola jika ruang lingkupnya kecil. Akan tetapi, jika ruang lingkupnya semakin besar aktivitas pendidikan dilakukan di pondok pesantren.

4. Perubahan dalam Aspek Budaya

1. Seni Bangunan Bercorak Islam



Masjid Agung Demak



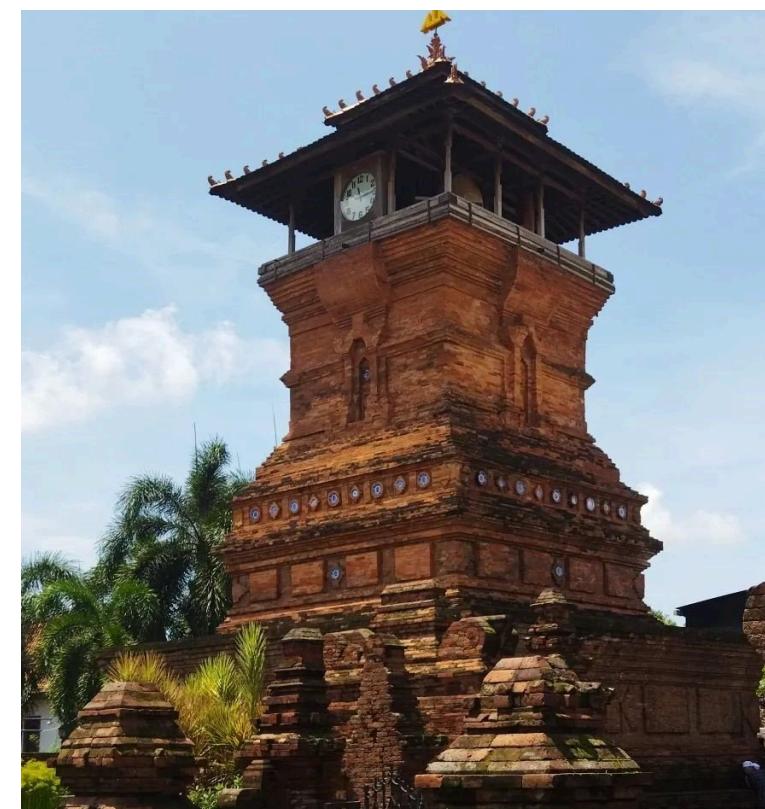
Pura Urun Danu Bratan

Bentuk bangunan pada masa kerajaan Islam memiliki kemiripan dengan masa kerajaan Hindu-Budha. Hal ini, disebabkan karena adanya akulturasi (percampuran) budaya yang dapat dilihat melalui gambar diatas. Berdasarkan gambar diatas dapat kita lihat bahwa kemiripan antara Masjid Agung Demak dan Pura Urun Danu Bratan yakni terletak pada atap tumpang (bersusun). Kemudian, yang menjadi pembeda dari kedua bangunan tersebut adalah adanya sebuah kemuncak (mustaka) yang berada di atap masjid.

Selain memiliki kemiripan pada atapnya, terdapat kemiripan lain dengan bangunan kerajaan Hindu-Budha yang dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :



Bale Kulkul



Menara Masjid Kudus

Pada umumnya masjid yang ada di Indonesia sebagian besar tidak memiliki menara. Akan tetapi, terdapat salah satu masjid yang memiliki menara mirip dengan bangunan Bale Kulkul di Bali yaitu Masjid Menara Kudus. Kemiripan ini tentu juga hasil dari adanya akulturasi (percampuran) antara budaya Islam dengan budaya sebelumnya.

2. Makam



Bentuk makam Islam dengan makam agama lain juga memiliki perbedaan yang sangat menonjol. Salah satu contohnya dapat dilihat pada gambar diatas. Keunikan makam tersebut yaitu dibangun ditempat yang tinggi, selain itu biasanya juga ditambahkan hiasan dengan berbagai ornamen indah dan unik. Akan tetapi tidak semua makam orang Islam sama dengan gambar diatas, hanya tokoh-tokoh penting saja yang dibangun seperti itu contohnya seperti makam Wali Songo.

3. Seni Ukir



Jika pada masa Hindu-Budha candi, patung, dan relief mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada masa Islam kita sudah tidak dapat menemukan hal-hal tersebut lagi. Sebab, agama Islam melarang umatnya untuk membuat patung. Akan tetapi, seni pahat dalam Islam tetap ada eksistensinya salah satunya yaitu seni ukir seperti gambar diatas. Seni ukir yang berkembang pada masa Islam bertujuan untuk menghindari pembuatan seni menggambarkan makhluk hidup yang kemudian diganti menjadi motif daun-daunan dan bunga-bungaan.

4. Seni Pertunjukkan

Pada masa kerajaan Islam, seni pertunjukkan juga mengalami perkembangan yang cukup pesat diantaranya :



Kesenian Debus yang menampilkan atraksi seseorang dengan cara memasukkan benda tajam tanpa meninggalkan luka. Kesenian ini dapat ditemui di daerah Banten dan Minangkabau



Kesenian Seudati (*Syaidati*) yang berasal dari Aceh. Kesenian ini berbentuk tarian yang diiringi dengan lantunan shalawat nabi.



Kesenian Wayang sudah ada sejak masa Hindu-Budha. Kemudian, pada masa Islam kesenian ini semakin berkembang dan disesuaikan dengan ajaran Islam.

5. Aksaran dan Seni Sastra

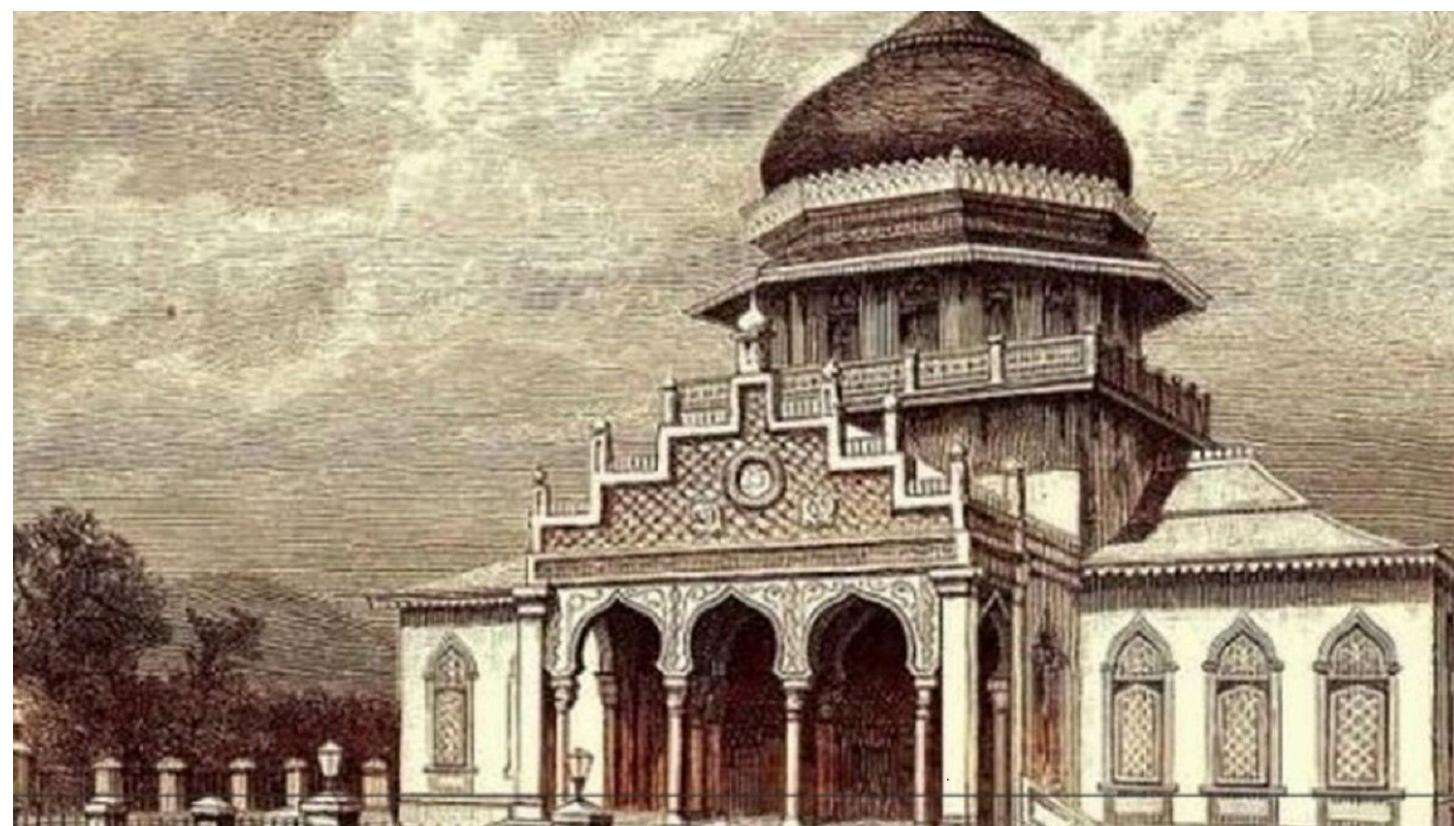
Adanya pengaruh dari bangsa asing aspek aksara dan tulisan pada masa kerajaan Islam di Indonesia juga mengalami perubahan. Hal ini dapat kita temui bahwa banyaknya huruf Arab yang digunakan dalam seni ukir (kaligrafi). Kemudian, dalam bidang sastra hikayat, babad, dan suluk juga mengalami perkembangan. Berikut penjelasannya :

- Hikayat merupakan karya sastra yang berisi tentang cerita dongeng. Hikayat atau dongeng yang paling terkenal antara lain, *Hikayat Iskandar*, *Zulkarnain*, *Hikayat Raja-raja Pasai*, *Hikayat Khadir*, *Hikayat si Miskin*, *Hikayat 1001 malam*, *Hikayat Bayan Budiman*, dan *Hikayat Amir Hamzah*.
- Babad merupakan cerita sejarah yang berlandaskan mitos dan fakta. Contoh Babad yang paling terkenal yakni *Babad Tanah Jawi*, *Babad Cirebon*, *Babad Mataram*, dan *Babad Surakarta*.
- Suluk merupakan kitab-kitab yang menjelaskan tentang ilmu tasawuf. Salah satu contohnya yakni *Suluk Sukarsa* yang menjelaskan tentang perjalanan hidup Ki Sukarsa dalam mencari ilmu kesempurnaan hidup.

Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia

Setelah kita mempelajari tentang cara dan strategi penyebaran agama Islam di Indonesia. Selanjutnya, kita akan mempelajari tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam yang pernah ada di Indonesia.

1. Kerajaan Perlak (840-1292)



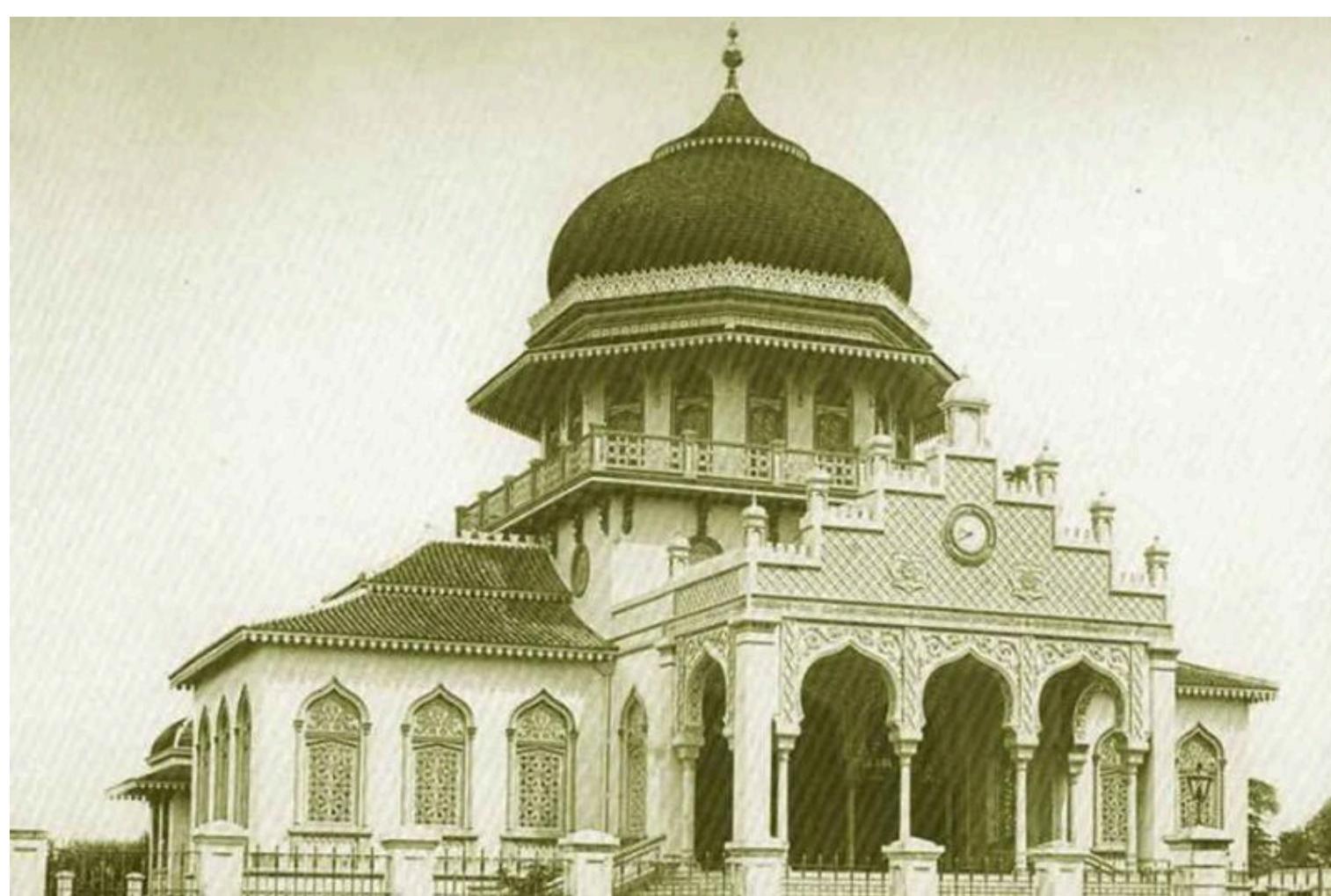
Kerajaan Perla merupakan kerajaan pertama di Indonesia, dimana raja pertama yang memimpin yakni Sultan Alaidin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah. Kerajaan ini berada di Aceh Timur, Sumatera Utara. Kerajaan Perlak mengalami masa keruntuhan pada tahun 1292 setelah memutuskan bergabung dengan kerajaan Samudra Pasai.

2. Kerajaan Ternate (1257-1950)



Kerajaan Ternate terletak di Maluku Utara yang didirikan oleh Baab Mashur Malamo pada tahun 1257. Sebelumnya kerajaan Ternate bukan sebagai kerajaan Islam, namun ketika raja Kolano Marhum (1432-1486) memimpin kerajaan ini secara penuh menganut agama Islam atau tepatnya pada tahun 14 masehi.

3. Kerajaan Samudra Pasai (1285-1521)



Kerajaan Samudra Pasai terletak di Lhokseumawe, Aceh Utara. Kerajaan ini didirikan oleh Meurah Silu yang kemudian mendapat gelar menjadi Sultan Malik Al-Saleh. Sultan Malik Al-Saleh juga menjadi raja pertama yang memimpin kerajaan ini

4. Kerajaan Malaka (1396-1511)



Kerajaan Malaka berdiri pada abad ke-15 di Semenanjung Malaya, Malaysia yang didirikan oleh Parameswara anak dari Raja Sriwijaya tahun 1402. Kerajaan Malaka menjadi kerajaan yang memiliki perkembangan paling pesat. Hal tersebut dikarenakan wilayahnya menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan para pedagang asing. Salah satu raja yang paling terkenal di Kerajaan Malaka yakni Megat Iskandar Syah yang memerintah pada tahun 1414-1424 M.

5. Kerajaan Demak (1500-1548)



Kerajaan Demak merupakan kerajaan pertama di Pulau Jawa tepatnya di Demak, Jawa Tengah. Kerajaan ini berdiri pada abad ke 15 yang dipimpin oleh Raden Patah sebagai raja pertamanya.

6. Kerajaan Aceh (1511-1904)



Setelah Kerajaan Malaka mengalami keruntuhan karena jatuh ke tangan Portugis (1511) pusat perdagangan kembali ke wilayah Aceh. Hal tersebut tentunya menguntungkan bagi Sultan Ali Mughayat untuk mendirikan kerajaan Aceh. Sultan Ali Mughayat menjadi raja pertama kerajaan Aceh yang menjabat pada tahun 1514-1528.

7. Kesultanan Banten (1526-1813)



Kesultanan Banten merupakan kerajaan pertama di Banten yang didirikan oleh Maulana Hasanuddin pada tahun 1526. Maulana Hasanuddin merupakan anak dari Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah) yang memerintah pada tahun 1527-1570.

8. Kerajaan Makassar (Gowa-Tallo 1528-1670).



Kerajaan Gowa Tallo merupakan kerajaan Islam pertama di Sulawesi. Kerajaan ini pernah mengalami masa kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin. Letak kerajaan ini sangat strategis karena menjadi jalur pelayaran Malaka ke Maluku. Kerajaan Gowa Tallo mengalami masa keruntuhan setelah menandatangani Perjanjian Bongaya pada tahun 1667.

9. Kerajaan Mataram Islam (1586-1755)



Kerajaan Mataram Islam merupakan kerajaan yang berdiri pada abad ke-16. Kerajaan ini mengalami masa kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645 M). Kerajaan ini juga pernah memerangi VOC karena mencegah didirikannya loji-loji (bangunan) di pantai utara Jawa. Kerajaan Mataram Islam mengalami masa keruntuhan pada tahun 1755 setelah menandatangani Perjanjian Gayanti.

**YEAYYY, SELAMAT KAMU TELAH
MENYELESAIKAN MATERI INI !!!!!**



**SEKARANG KAMU BISA MELANJUTKAN KE
AKTIVITAS BERIKUTNYA YAAA!!!!**